

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DALAM PERSEPEKTIF GENERASI Z

Oleh:

Satriya Ramayuda¹
Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: sryakun123@gmail.com

Abstract. *The digital era continues to evolve, and the emergence of Digital Financial Innovation (IKD) demonstrates the rapid integration of technology into the financial services sector. Islamic banking, as a key player in IKD, must actively engage in the advancement of digital finance by introducing IKD initiatives tailored to its framework. The presence of IKD offers both opportunities and challenges for Islamic banking in today's digital landscape. This study employs library research with a descriptive approach. The findings reveal two key points. First, digital banking and its features represent forms of digital financial innovation in Islamic banking, aligning with the provisions of POJK Regulation Number 13/POJK.02/2018. The adoption of IKD in Islamic banking has shown significant annual growth. Second, the greatest opportunities for Islamic banking in the digital era lie in engaging with society and promoting its products. However, the sector faces considerable challenges, including limitations in human resources, cybersecurity risks, consumer protection issues, and low levels of public financial literacy regarding Islamic banking. An analysis of the opportunities and challenges of Islamic banking in the digital era from the perspective of Generation Z shows that Islamic banks have many opportunities to innovate thanks to technological advances. Generation Z is a digital generation and is more likely to use technology-based*

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DALAM PERSEPEKTIF GENERASI

Z

financial services such as financial applications and mobile banking. By implementing innovative digital technology, Islamic banks can increase their service reach and operational efficiency. However, there are some emerging issues as well. The most prominent ones are public financial literacy and cybersecurity. To attract customer trust, Islamic banks must ensure their systems are secure and reliable. Also, to maximize market potential, it is important for the public to better understand Islamic banking products and services. Islamic banks can take advantage of the technological era to grow and compete if they implement the right strategies.

Keywords: *Islamic Banking, Digital Era, Opportunities, Challenges, Fintech, Blockchain, Financial Literacy, Cybersecurity.*

Abstrak. Era digital terus berkembang, dan kemunculan Inovasi Keuangan Digital (IKD) menunjukkan pesatnya integrasi teknologi ke dalam sektor jasa keuangan. Perbankan syariah, sebagai pemain kunci dalam IKD, harus secara aktif terlibat dalam kemajuan keuangan digital dengan memperkenalkan inisiatif IKD yang disesuaikan dengan kerangka kerjanya. Kehadiran IKD menawarkan peluang dan tantangan bagi perbankan syariah dalam lanskap digital saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif. Temuan-temuannya mengungkapkan dua hal penting. Pertama, perbankan digital dan fitur-fiturnya merupakan bentuk inovasi keuangan digital di perbankan syariah, sejalan dengan ketentuan Peraturan POJK Nomor 13/POJK.02/2018. Adopsi IKD di perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan tahunan yang signifikan. Kedua, peluang terbesar bagi perbankan syariah di era digital terletak pada keterlibatan dengan masyarakat dan mempromosikan produk-produknya. Namun, sektor ini menghadapi tantangan yang cukup besar, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, risiko keamanan siber, masalah perlindungan konsumen, dan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat mengenai perbankan syariah. Analisis peluang dan tantangan perbankan syariah di era digital dari perspektif Generasi Z menunjukkan bahwa bank syariah memiliki banyak kesempatan untuk berinovasi berkat kemajuan teknologi. Generasi Z adalah generasi digital dan lebih cenderung menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi seperti aplikasi finansial dan perbankan mobile. Dengan menerapkan teknologi digital yang inovatif, bank syariah dapat meningkatkan jangkauan layanan dan efisiensi operasional. Namun, ada beberapa

masalah yang muncul juga. Yang paling menonjol adalah literasi keuangan masyarakat dan keamanan siber. Untuk menarik kepercayaan pelanggan, bank syariah harus memastikan sistem mereka aman dan dapat diandalkan. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi pasar, penting bagi masyarakat untuk lebih memahami produk dan layanan perbankan syariah. Bank syariah dapat memanfaatkan era teknologi untuk tumbuh dan bersaing secara jika mereka menerapkan strategi yang tepat.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Era Digital, Peluang, Tantangan, Fintech, Blockchain, Literasi Keuangan, Keamanan Siber.

LATAR BELAKANG

Pengembangan teknologi digital telah mengubah industri keuangan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk perbankan syariah. Dalam era komputer dan internet, ada banyak kesempatan untuk meningkatkan efisiensi, ketersediaan, dan inovasi dalam layanan perbankan syariah. Peluang baru dengan teknologi seperti fintech dan blockchain memungkinkan lebih banyak produk yang dapat diakses, pengalaman pengguna yang lebih baik, dan jangkauan pelanggan yang lebih besar. Namun, meskipun ada peluang, perbankan syariah juga menghadapi banyak masalah. Ini termasuk regulasi ketat, ancaman keamanan siber, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang proses ini sangat penting bagi perbankan syariah untuk membuat strategi yang berhasil. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa berbagai potensi dan hambatan yang dihadapi perbankan syariah di era modern. Dengan mempelajari elemen-elemen tersebut, diharapkan dapat memberikan pedoman. (Suganda, 2023)

Berbagai bagian kehidupan manusia telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital, termasuk sektor perbankan. Perkembangan pesat yang terjadi di era komputer dan internet juga memengaruhi perbankan syariah. Perbankan syariah sekarang memiliki banyak peluang untuk mengembangkan produk keuangan yang lebih inovatif dan memperluas jangkauan layanan mereka serta meningkatkan efisiensi operasional mereka berkat inovasi teknologi seperti fintech dan blockchain. Namun, era digital juga membawa tantangan besar, seperti regulasi yang ketat, ancaman keamanan siber, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah (Latifah & Abdullah, 2022).

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DALAM PERSEPEKTIF GENERASI Z

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena yang terjadi dalam industri perbankan syariah selama transformasi digital. Studi kasus digunakan untuk menganalisis bagaimana bank syariah di Indonesia menggunakan teknologi digital. Data primer, yang terdiri dari wawancara dengan spesialis teknologi finansial dan perbankan, dan data sekunder, yang terdiri dari dokumen dan laporan internal bank, adalah dua komponen dari data yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang peluang dan hambatan yang dihadapi perbankan syariah di era digital dan menghasilkan saran strategis untuk pengembangan industri (Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Digital

Dengan adanya inovasi keuangan digital sebagai indikasi kemajuan era digital dalam industri jasa keuangan, tentunya akan timbul masalah terkait kinerja IKD pada perbankan syariah. Hal ini akan terlihat dari peluang dan tantangan yang muncul bagi perbankan syariah di era digital (Junaedi et al., 2023).

1. Masyarakat

Perangkat komunikasi masyarakat informasi saat ini telah berkembang menjadi perangkat komunikasi yang memungkinkan akses data dan fitur telekomunikasi. Organisasi masyarakat informasi di seluruh dunia menganggap perangkat komunikasi nirkabel sebagai kebutuhan yang memengaruhi gaya hidup manusia, terutama dalam hal mengakses dan mengirimkan informasi. Fakta bahwa hampir setiap orang di Indonesia memiliki telepon seluler menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini telah terkena dampak kemajuan teknologi informasi (Astuti & Tunjung Sari, 2021).

2. Pemasaran Produk

Perbankan syariah membutuhkan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi mobile, media sosial, dan website, untuk mencapai target pasar yang lebih luas, terutama generasi muda. Kampanye online dapat mencakup video instruksional, webinar tentang keuangan syariah, dan iklan produk yang dapat

diakses secara online. Salah satu contoh dengan membuat konten media. (Hasni, 2022)

Konten media adalah konten media massa dan tidak akan pernah menjadi tidak berharga karena media akan selalu menjadi perhatian. Konten media mencerminkan dan mengkomodifikasi realitas sosial yang dikonstruksi. Konten media juga dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi dan sikap para profesional media, serta kebiasaan media, institusi sosial, dan tekanan dari pihak lain (Surahman & Rully, 2019).

Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital

1. Sumber Daya Manusia

Sektor keuangan perbankan syariah, sumber daya manusia (SDM) adalah komponen utama yang berkontribusi pada pengembangan inovasi. Dimungkinkan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih inovatif, relevan, dan kompetitif dengan menggunakan tenaga kerja yang kompeten, kreatif, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip syariah. Selain itu, potensi inovasi di perbankan syariah semakin besar berkat kepemimpinan yang visioner dan kolaborasi aktif dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk keberhasilan inovasi dan pertumbuhan industri ini, pengembangan SDM yang berkualitas sangat penting (Agustina et al., 2021).

2. Cyber Security

Dengan kehadiran IKD di dunia perbankan syariah, cyber security menjadi masalah besar. Karena krisis kejahatan dunia maya yang semakin meningkat, penting bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang keamanan siber. Untuk memiliki proses pengambilan keputusan dan mendeteksi masalah, perbankan syariah harus memiliki hubungan ekonomi dengan pasar. Faktor penting dalam mencegah kejahatan siber adalah keamanan, komitmen, anggaran, manajemen, dan keamanan (Al-Alawi & Al-Bassam, 2019).

Munculnya era digital saat ini, keamanan data menjadi masalah utama dalam penggunaan teknologi di dunia perbankan syariah. Menurut pengalaman perbankan Indonesia, pada tahun 2018, (Masitoh & Zannati, 2021) kami terkejut dengan pencurian data melalui mesin ATM di 64 negara, 13 di antaranya adalah

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF GENERASI Z

bank milik pemerintah dan swasta. Pada saat itu, negara ditaksir kehilangan 18 miliar rupiah. Karena peristiwa tersebut, perbankan syariah di Indonesia harus mempersiapkan sistem keamanan cyber mereka untuk menghindari tindak kejahatan seperti skimming, hacking, dan malware. Dengan demikian, pengembangan sistem keamanan perbankan sangat penting untuk mencegah dan menghentikan aktivitas kriminal di bidang perbankan (Low et al., 2019).

3. Consumer Protection

Identifikasi, pengelolaan, dan perlindungan konsumen dari risiko dalam industri perbankan yang semakin kompleks dan terhubung secara global sangat penting. Risiko keuangan, keamanan informasi, dan reputasi dapat memengaruhi konsumen dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Azizah et al., 2024).

Dalam hal perbankan, salah satu risiko utama bagi konsumen adalah risiko keuangan. Ini mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka tanpa mengalami kesulitan keuangan. Risiko kredit, di sisi lain, adalah risiko bahwa pihak yang meminjam tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka kepada bank.

Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 yang mengatur penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum menyatakan bahwa "layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayaninasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (pengalaman pelanggan) serta dapat dilakukan secara mandiri oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengaman dan keamanan" (Tarigan & Paulus, 2019).

4. Minimnya literasi keuangan

Pada era digital yang berkembang saat ini, ada perbedaan yang jelas antara siapa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan siapa yang memahaminya. Ini adalah masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah. Banyak orang menganggap perbankan syariah tidak berbeda dengan perbankan konvensional. Selain itu, banyak orang tidak tahu tentang kemajuan keuangan digital. Sudah jelas bahwa perspektif ini menghalangi perbankan syariah untuk memanfaatkan

kemajuan teknologi untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat (Aulia & Fasa, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penerapan teknologi seperti fintech dan blockchain, bank syariah memiliki peluang besar untuk berkembang di era digital. Teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan mereka. Namun, regulasi yang ketat, ancaman keamanan siber, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah adalah beberapa masalah besar yang dihadapi perbankan syariah. Pengembangan rencana yang tepat diperlukan untuk menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, seperti meningkatkan pendidikan masyarakat dan sistem keamanan siber. (Sadari & Hakim, 2019)

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. A., Dimawan, A. E., Ridho, M. F., & Latifah, F. N. (2021). Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 98–101.
- Al-Alawi, A. I., & Al-Bassam, S. A. (2019). Assessing the factors of cybersecurity awareness in the banking sector. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 37(4), 17–32. <https://doi.org/10.51758/agjsr-04-2019-0014>
- Astuti, W., & Tunjung Sari, U. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Aulia, R. N., & Fasa, M. I. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82.
- Azizah, R., Anggraeni, R., & Mustika, Y. S. B. (2024). Peran Perlindungan Konsumen dalam Era Digitalisasi Perbankan Bagi Konsumen. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 221–233.
- Hasni, H. (2022). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 56–70.

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DALAM PERSEPEKTIF GENERASI Z

- Junaedi, A. T., Renaldo, N., Yovita, I., Veronica, K., & Sudarno, S. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA PERBANKAN DIGITAL DALAM PERSEPEKTIF GENERASI Z. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 116–125.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah: Aplikatif Dan Peran. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 99–115.
- Low, A., Faridi, A., Bhavsar, K. V, Cockerham, G. C., Freeman, M., Fu, R., Paynter, R., Kondo, K., & Kansagara, D. (2019). Comparative effectiveness and harms of intravitreal antivascular endothelial growth factor agents for three retinal conditions: a systematic review and meta-analysis. *British Journal of Ophthalmology*, 103(4), 442–451.
- Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.324>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sadari, S., & Hakim, A. (2019). Revitalisasi Keuangan Inklusif Dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Financial Technology. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 1–24.
- Suganda, R. (2023). Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 677–683.
- Surahman, S., & Rully, R. (2019). Komodifikasi Konten, Khalayak, dan Pekerja pada Akun Instagram@ salman_al_jugjawy. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(1), 15–29.
- Tarigan, H. A. A. B., & Paulus, D. H. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Atas Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 294–307.